

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kehamilan

a. Pengertian

Menurut Nugrawati dan Amriani (2021) kehamilan adalah proses alami dan fisiologis. Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi yang sehat, sudah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan pria yang sehat sangat besar kemungkinan untuk hamil. Fase kehamilan dimulai dari pembuahan hingga lahirnya bayi yaitu 280 hari atau 40 minggu yang dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester: trimester pertama dari pembuahan hingga 3 bulan, trimester kedua dari 4 bulan hingga 6 bulan, dan trimester ketiga dari 7 bulan hingga 9 bulan.

Penelitian Khoiroh, dkk. (2019) menjelaskan bahwa kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine yang dimulai sejak pembuahan dan berakhir sampai permulaan persalinan. Lamanya masa kehamilan yaitu mulai dari ovulasi sampai partus kira kira 280 hari (40 minggu), dan tidak lebih dari 300 hari (43 minggu). Kehamilan 40 minggu ini disebut kehamilan matur (cukup bulan). Bila

kehamilan lebih dari 43 minggu disebut kehamilan postmatur. Kehamilan antara 28 dan 36 minggu disebut kehamilan prematur.

b. Tanda gejala hamil

Menurut Dartiwen dan Nurhayati (2019) secara klinis tanda-tanda kehamilan dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu tanda pasti, tanda tidak pasti, dan tanda kemungkinan hamil. Tanda tidak pasti kehamilan (presumtif) diantaranya yaitu amenorhea (terlambat datang bulan), mual dan muntah (*morning sickness*), mastodinia (rasa kencang serta sakit pada payudara disebabkan karena payudara membesar), *quickening* (persepsi gerakan janin pertama), sering buang air kecil, konstipasi, perubahan berat badan, perubahan warna kulit, perubahan payudara, mengidam, pingsan, lelah (*fatigue*), varises dan epulis.

Adapun tanda-tanda kemungkinan kehamilan (dugaan hamil) yaitu perubahan pada uterus, tanda piskacek's (uterus membesar ke salah satu jurusan hingga menonjol ke jurusan pembesaran tersebut), suhu basal, perubahan pada serviks (tanda hegar, tanda goodell's, tanda Chadwick, tanda Mc Donald), terdapat pembesaran abdomen, kontraksi uterus, pemeriksaan tes biologis kehamilan.

Selanjutnya tanda pasti hamil dapat diartikan sebagai kondisi adanya janin atau bayi yang diketahui melalui pemeriksaan oleh tenaga kesehatan dan ditemukan keberadaan janin secara jelas. Adapun tanda pasti kehamilan yaitu terdapat denyut jantung janin, ditemukan gerakan janin didalam rahim, terlihat bagian-bagian janin pada pemeriksaan USG.

Sedangkan menurut Septia (2021) tanda gejala kehamilan bisa segera dialami oleh ibu hamil dan dapat muncul setelah beberapa hari terlambat menstruasi. Setiap ibu hamil bisa saja mengalami tanda gejala hamil yang berbeda. Diantara tanda gejala kehamilan yaitu sebagai berikut : telat haid, mengalami mual muntah, payudara nyeri, kram perut, perut kembung, lebih emosional, ngidam, merasa cepat lelah, dan sering buang air kecil.

c. Perubahan anatomi fisiologi pada kehamilan

Kehamilan dapat menjadi penyebab terjadinya berbagai perubahan, baik anatomi maupun fisiologis pada ibu hamil yang sering mengakibatkan timbulnya keluhan-keluhan yang tidak ringan. Perubahan-perubahan ini terjadi karena perubahan fungsi endokrin maternal, pertumbuhan plasenta berfungsi sebagai alat penghasil endokrin, dan kebutuhan

metabolisme yang meningkat karena berlangsungnya pertumbuhan janin (Yani, 2018).

Perubahan anatomi dan fisiologis pada masa kehamilan meliputi perubahan metabolik, kardiovaskular, hematologi, sistem pernapasan, sistem renal, sistem gastrointestinal, sistem saraf pusat, sistem saraf perifer, sistem muskuloskeletal, serta sirkulasi uteroplasental (Yani, 2018).

Hal ini selaras dengan penjelasan Yuliani, dkk. (2021) mengenai adaptasi anatomi dan fisiologis pada masa kehamilan meliputi perubahan anatomi fisiologis sistem reproduksi yaitu uterus, desidua, miometrium, serviks, vagina, ovarium dan tuba falopi serta mammae. Terjadi pula perubahan fisiologis pada organ dan sistem lainnya selama berlangsungnya kehamilan, diantaranya perubahan sistem kardiovaskular, hematologi, sistem respirasi, sistem ekskresi, sistem pencernaan, sistem persarafan dan sistem integumentum.

d. Perubahan psikologis pada kehamilan

Kehamilan merupakan waktu perpindahan kehidupan sebelum memiliki anak yang masih terdapat dalam kandungan ibu hamil dan kehidupan sesudah anak terlahir ke dunia. Secara umum ibu hamil akan mengalami emosi yang labil dan suasana hati yang cepat berubah. Ibu hamil menjadi lebih

sensitif dan cenderung bereaksi berlebihan. Ibu hamil mempunyai kondisi yang sangat rapuh dan takut akan kematian dirinya maupun sang bayi yang dikandung (Yuliani, dkk. 2021).

Menurut Yuliani, dkk. (2021) perubahan dan adaptasi psikologi pada kehamilan terbagi menjadi 3 yaitu :

1. Trimester I

Pada masa ini merupakan penentuan untuk membuktikan bahwa wanita dalam keadaan hamil. Tugas psikologis pertama sebagai calon ibu yaitu untuk dapat menerima kehamilannya. Perubahan psikologis pada trimester I yaitu rasa cemas bercampur bahagia, sikap ambivalen (sikap menerima ataupun menolak terhadap kenyataan hamil), fokus pada diri sendiri, perubahan seksual, perubahan emosional.

2. Trimester II

Pada trimester ini terjadi perubahan psikologis yang dialami ibu hamil berupa mulai meredanya kecemasan, kekhawatiran dan masalah yang sebelumnya menyebabkan ambivalensi.

3. Trimester III

Perubahan psikologis pada trimester ini berupa khawatir bahwa bayinya akan lahir sewaktu – waktu dan rasa takut

jika bayi yang dilahirkan tidak normal. Ibu juga merasa takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu proses melahirkan.

2. Kecemasan

a. Pengertian

Kecemasan memiliki arti sebagai gangguan alam bawah sadar yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau perasaan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan dan tidak mengetahui penyebabnya. Kecemasan menggambarkan perasaan khawatir, gelisah, takut, tidak tenang disertai dengan berbagai keluhan fisik (Muzayyana dan Saleh, 2021).

Menurut Hastuti dan Bartini (2022) kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul pada saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya).

b. Derajat kecemasan

Menurut Daswati (2021) derajat kecemasan terdiri atas:

1. Kecemasan ringan sedang

Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan individu menjadi

waspada serta meningkatkan persepsi terhadap keadaan yang sedang dialaminya. Manifestasi yang muncul pada tingkat ini adalah kelelahan, ketidaknyamanan, gelisah, mudah tersinggung, sakit kepala, kemampuan konsentrasi yang menurun, tidak sabar, mudah marah dan menangis dan suara tremor.

2. Kecemasan berat

Kondisi ini ini seseorang cenderung mengalami kesulitan untuk melihat sesuatu yang terdapat di sekitarnya, selalu terfokus pada sesuatu yang terinci dan spesifik, serta tidak dapat berpikir terhadap hal lain. Tanda gejala yang muncul pada kecemasan berat antara lain pusing, sakit kepala, mual, tidak dapat tidur, bingung. Seseorang yang mengalami kecemasan berat sulit untuk berpikir dan melakukan pertimbangan terhadap suatu hal.

3. Kecemasan sangat berat

Pada derajat kecemasan ini dapat mengakibatkan terjadinya gangguan perilaku secara nyata. Tanda dan gejala yang terjadi pada kecemasan sangat berat di antaranya susah bernafas, dilatasi pupil, palpitasi, pucat, tidak dapat berespon terhadap perintah yang sederhana, berteriak maupun menjerit.

c. Faktor – Faktor Kecemasan

Menurut Mariyam & Khoiriah (2020) ada 3 faktor yang berpengaruh dalam kecemasan ibu hamil yaitu tingkat pengetahuan, umur, paritas.

Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail, dkk. (2019) pengetahuan ibu hamil yang rendah tentang persalinan merupakan salah satu penyebab kecemasan yang terjadi pada ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami stress. Ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan rasa cemas. Kecemasan dapat terjadi pada ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang rendah, disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh.

d. Dampak Kecemasan Pada Ibu Hamil

Menurut Yuliani, dkk. (2018) kecemasan dapat berdampak negatif pada kehamilan diantaranya adalah meningkatkan resiko kelahiran prematur, keguguran, kelahiran dengan berat badan rendah, dan menyebabkan bayi dirawat di ruang perawatan khusus.

Adapun penjelasan dari Bingan (2019) yang menjabarkan dampak yang ditimbulkan akibat kecemasan selama kehamilan diantaranya adalah depresi *post partum*, persalinan

prematurn, operasi *caesar*, gangguan cemas perpisahan dan gangguan perilaku pada anak (*baby blues*). Dampak lain dari depresi dan kecemasan pada ibu hamil Trimester III secara signifikan berhubungan dengan risiko Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR).

3. Pengetahuan

a. Pengertian

Menurut Hariyanto, dkk. (2021) pengetahuan memiliki arti segala hal yang berkaitan dengan kegiatan tahu atau mengetahui. Pengertian pengetahuan kegiatan berarti mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang akan diperoleh. Sebagaimana kegiatan yang dilakukan oleh individu memiliki akibat atau hasil, demikian pula tindakan mengetahui tentu saja juga akan menghasilkan sesuatu yaitu pengetahuan. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai hasil dari proses kegiatan mengetahui yang dilakukan individu terhadap suatu hal dengan menyerap melalui panca indra dan akal.

Pengetahuan adalah suatu hal yang diketahui dan dapat diperoleh dengan atau tanpa metode ilmiah, artinya dapat diperoleh dari pengalaman sehari – hari atau berupa informasi yang kita terima dari seseorang. Pengetahuan adalah keseluruhan gagasan, pemikiran, ide, konsep dan

pemahaman yang dimiliki seseorang tentang segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya (Soelaiman, 2019).

b. Tingkat pengetahuan

Menurut Kurniawidjaja, dkk. (2020) terdapat beberapa tingkat pengetahuan dari tingkat yang paling rendah hingga tingkat yang paling tinggi yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui (*know*)

Yaitu sekedar mengingat materi.

2. Memahami (*comprehension*)

yaitu mampu menjelaskan dan mentafsirkan secara benar.

3. Mengaplikasikan

Yaitu mampu menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam kehidupan nyata.

4. Menganalisis

Yaitu menjabarkan suatu materi atau objek dan dapat mengaitkan satu sama lain dalam satu kesatuan.

5. Mensintesis

Yaitu mampu menyusun informasi baru dari berbagai informasi yang sudah ada menjadi paduan yang selaras.

6. Mengevaluasi

Yaitu mampu melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek pembelajaran.

c. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Kurniawidjaja, dkk. (2020) terdapat 7 faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain terdiri dari :

1. Pendidikan

Meningkatkan pendidikan dapat dilakukan melalui pembelajaran baik secara formal maupun informal. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang diperolehnya.

2. Pekerjaan

Melalui pekerjaan maka seseorang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara praktis sehingga memperkaya informasi yang akan dimilikinya.

3. Umur

Seiring dengan bertambahnya umur maka seseorang akan mengalami perubahan baik pada aspek fisik maupun psikologis atau mental yang akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berpikir.

4. Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu sehingga dapat mendorong seseorang untuk terus mencoba dan menekuni sesuatu hal yang pada akhirnya akan membuat seseorang memiliki

pengetahuan yang lebih mendalam tentang hal yang diminatinya.

5. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Apabila pengalaman seseorang terhadap suatu hal positif bagi dirinya maka orang tersebut akan cenderung bersikap positif pada hal tersebut, begitu pula apabila pengalaman negatif maka seseorang akan bersikap negatif pada hal tersebut.

6. Kebudayaan lingkungan sekitar

Kebudayaan yang dimiliki lingkungan sekitar mempunyai pengaruh yang besar terhadap cara berpikir dan pembentukan sikap seseorang.

7. Informasi

Banyak atau luasnya pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi yang dijumpainya dalam kehidupan sehari – hari dan juga dari pengamatan terhadap kehidupan disekitarnya.

d. Jenis pengetahuan

Menurut Bagaskoro (2019) terdapat 4 jenis pengetahuan, yaitu :

1. Pengetahuan implisit

Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang tertanam dalam diri seseorang dalam bentuk pengalaman dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata seperti keyakinan pribadi, pandangan berpikir dan prinsip yang dimiliki. Pengetahuan ini biasanya sulit untuk ditransfer ke orang lain baik secara lisan maupun tertulis contohnya pengetahuan berbahasa dan pengetahuan mengoperasikan mesin atau alat yang rumit.

2. Pengetahuan eksplisit

Adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata berupa media atau semacamnya sehingga relatif mudah untuk disebarkan secara luas seperti ensiklopedia, petunjuk penggunaan, prosedur.

3. Pengetahuan empiris

Adalah pengetahuan yang lebih menekankan pengamatan dan pengalaman indrawi atau pengetahuan aposteriori (pengetahuan yang didapat seseorang yang berasal dari pengalaman). Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan yang dilakukan secara empiris dan rasional. Pengetahuan empiris juga bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi seseorang yang terjadi berulang kali.

4. Pengetahuan rasionalisme

Adalah pengetahuan yang diperoleh melalui akal budi. Pengetahuan ini bersifat apriori dan tidak menekankan pada pengalaman. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari teoritis.

e. Fungsi Pengetahuan

Menurut Bagaskoro (2019) ada empat fungsi pengetahuan yakni:

1. Fungsi kontrol diri

Yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengarahkan tingkah lakunya atau kemampuan untuk menekan atau menghambat dorongan yang ada.

2. Fungsi prediksi

Adalah suatu teori itu harus dapat memprediksi, memperkirakan atau meramalkan terjadinya sesuatu atas dasar peristiwa yang telah terjadi sebelumnya.

3. Fungsi pengembangan

Yaitu fungsi yang senantiasa berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif atau memfasilitasi diri dan lingkungannya melalui saling tukar informasi satu sama lain antara individu.

4. Fungsi deskriptif

Berupa suatu kemampuan yang menggambarkan, melukiskan dan memaparkan suatu objek atau masalah

secara runtun atau sistematis sehingga dapat dengan mudah dimengerti atau dipelajari oleh orang lain.

f. Pengetahuan tentang persalinan

1) Pengertian persalinan

Persalinan adalah proses pergerakan keluarnya janin, plasenta (ari-ari), dan membran melalui jalan lahir secara langsung, serta tanpa kusulitan atau masalah. Proses ini bermula dari perubahan ukuran serviks akibat kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi, dan kekuatan yang teratur hingga pembukaan lengkap serta siap mengeluarkan janin dari rahim ibu (Alam, 2020).

Persalinan yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh wanita hamil dengan tujuan untuk mengeluarkan janin dari dalam rahim yang merupakan kerja sama antara kontraksi rahim, pembukaan leher rahim, penurunan kepala janin dan kapasitas jalan lahir (Septia, 2021).

Menurut Widyastuti (2021) persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi berupa janin, plasenta dan selaput ketuban dari uterus pada kehamilan cukup bulan (37 minggu) tanpa disertai penyulit persalinan.

2) Tahap persalinan

Menurut Septia (2021) tahap persalinan terbagi menjadi 4, yaitu:

a) Kala I

Kala I atau disebut juga kala pembukaan yang dimana pada tahap ini terjadi pematangan dan pembukaan mulut rahim hingga cukup untuk jalan keluar janin.

Pada kala I terbagi menjadi 2 fase yaitu:

1. Fase laten: pembukaan hingga mencapai 3 cm dan berlangsung selama kurang lebih 8 jam.
2. Fase aktif: pembukaan dari 3 cm hingga lengkap atau lebih 10 cm dan berlangsung sekitar 6 jam.

b) Kala II

Pada kala ini janin mulai keluar dari dalam kandungan yang membutuhkan waktu sekitar 2 jam. Fase ini dimulai pada saat serviks sudah membuka selebar 10 cm hingga bayi lahir lengkap dan ketuban sudah pecah atau baru pecah secara spontan, dengan kontraksi yang lebih sering terjadi yaitu 3-4 kali setiap 10 menit. Refleks mencejan ibu terjadi diakibatkan karena rangsangan dari bagian terbawah janin yang menekan anus dan rektum.

c) Kala III

Kala III disebut pula kala uri, yaitu dimana saat plasenta ikut keluar dari dalam rahim. Fase ini dimulai ketika bayi lahir lengkap dan diakhiri dengan

keluarnya plasenta. Pada tahap ini kontraksi bertambah kuat, tetapi frekuensi dan aktivitas rahim terus menurun. Plasenta bisa lepas secara spontan atau tetap menempel dan membutuhkan bantuan untuk melepaskan plasenta dari dalam rahim.

d) Kala IV

Kala IV merupakan fase 1 jam setelah persalinan yang bertujuan untuk mengobservasi atau mengamati persalinan. Pada fase ini plasenta telah keluar dan tidak boleh ada perdarahan dan luka pada tubuh ibu harus sudah dirawat dengan baik oleh tenaga kesehatan.

3) Faktor – faktor yang mempengaruhi persalinan

Menurut Legawati (2018) terdapat faktor - faktor yang mempengaruhi persalinan, diantaranya yaitu:

a) Faktor *power*

b) Faktor kekuatan atau tenaga yang mendorong janin untuk keluar dari rahim ibu. Kekuatan atau tenaga tersebut meliputi his, kontraksi otot – otot perut, kontraksi diafragma dan aksi dari ligamen, dengan kerjasama yang baik, sempurna dan tenaga mengejan maka janin dapat lahir.

b) Faktor *passager*

Passager adalah faktor yang berasal dari janin seperti sikap janin, posisi atau letak janin, presentasi, dan bagian terbawah.

c) Faktor *passage*

Passage merupakan jalan lahir yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu bagian keras dan bagian lunak. Bagian keras meliputi tulang-tulang panggul ibu dan bagian lunak yaitu otot, jaringan dan ligamen.

d) Faktor psikologi

Kondisi psikologi ibu hamil sangat mempengaruhi persalinan. Dukungan mental yang diberikan oleh keluarga maupun tenaga kesehatan dapat memberikan dampak yang positif bagi keadaan psikologi ibu dalam menghadapi proses persalinan.

e) Faktor penolong

Merupakan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh penolong (tenaga kesehatan) yang berkompetensi dalam membantu proses persalinan sehingga tidak terjadi kesalahan atau malpraktik.

4) Tanda dan gejala persalinan

Menurut Diana, dkk. (2019) pada ibu hamil yang memasuki waktu menjelang persalinan akan merasakan

tanda dan gejala persalinan. Adapun tanda dan gejala menjelang persalinan, yaitu:

a) *Lightening*

Dimulai sekitar 2 minggu sebelum masa persalinan dengan ditandai menurunnya bagian presentasi bayi ke dalam pelvis minor. Pada presentasi sefalik, kepala bayi biasanya menancap (*engaged*) setelah *lightening*, biasa disebut oleh orang awam sebagai kepala bayi sudah turun. Penurunan kepala bayi akan menciptakan ruang yang lebih besar didalam abdomen atas untuk ekspansi paru sehingga sesak napas pada ibu hamil akan berkurang. Pada saat *lightening* ibu hamil akan merasakan ketidaknyamanan disebabkan tekanan pada bagian presentasi pada area pelvis minor, sehingga ibu akan mengalami hal berikut ini:

1. Ibu sering berkemih
2. Perasaan tidak nyaman akibat tekanan pada panggul sehingga menimbulkan sensasi bahwa sesuatu perlu dikeluarkan atau perasaan ingin defekasi.
3. Kram pada tungkai

4. Peningkatan statis vena yang menyebabkan pembengkakan didaerah lengan dan kaki.

b) *Pollakisuria*

Pada akhir trimester III didapatkan hasil pemeriksaan epigastrium kendor, fundus uteri lebih rendah dari pada kedudukannya dan kepala janin sudah mulai masuk kedalam pintu atas panggul ibu sehingga menyebabkan ibu sering kencing.

c) *False Labor*

Yaitu persalinan palsu yang terdiri dari kontraksi uterus yang sangat nyeri sehingga berpengaruh pada serviks. Persalinan palsu dapat terjadi selama beberapa hari bahkan 3 atau 4 minggu sebelum persalinan sejati. Saat ibu hamil mengalami persalinan palsu dapat mengalami kurang tidur dan kehilangan tenaga untuk persalinan.

d) Perubahan serviks

Serviks mengalami perubahan menjelang persalinan diakibatkan karena peningkatan intensitas kontraksi *braxton hicks*. Serviks menjadi matang menandakan kesiapan menghadapi persalinan.

e) *Bloody show*

Sekresi plak lendir dihasilkan dari poliferasi kelenjar lendir serviks pada awal kehamilan. Plak lendir ini menjadi pelindung dan menutupi jalan lahir. *Bloody show* merupakan proses pengeluaran plak lendir tersebut selama kehamilan.

f) *Energy spurt*

Merupakan lonjakan energi 24 jam sampai 48 jam sebelum persalinan. Hal ini terjadi secara alamiah yang memungkinkan ibu untuk menghadapi proses persalinan. Pada masa ini, ibu cenderung bersemangat untuk melakukan berbagai aktivitas sehingga bisa menyebabkan letih dan persalinan menjadi sulit dan lama, sehingga penting untuk menginformasikan lonjakan energi pada ibu hamil dan keluarga. Dianjurkan ibu hamil untuk menahan diri dan menggunakan energi tersebut untuk proses persalinan.

g) Gangguan saluran pencernaan

Gangguan pada saluran pencernaan menjelang persalinan yang dapat dialami ibu hamil diantaranya adalah ibu mengalami diare, sulit mencerna makanan, mual dan muntah. Ibu hamil dapat mengalami satu atau lebih dari beberapa gejala tersebut.

g. Pengukuran pengetahuan

Menurut Arsyad, dkk. (2021) dalam melakukan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang pertanyaan yang ingin diteliti pada responden.

Menurut Putranti (2014) terdapat 3 kategori tingkat pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan, yaitu:

1. Kurang = hasil penilaian 0 - 7
2. Cukup = hasil penilaian 8 - 14
3. Baik : hasil hasil penilaian 15 - 21

B. Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk. (2021) dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Pada Masa Pandemi Covid - 19”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan desain cross sectional dan teknik analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Sampel dalam penelitian ini adalah 59 ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan 27-35 minggu yang memeriksakan kehamilannya ke posyandu di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Instrument penelitian menggunakan kuesioner HARS dan kuesioner tingkat pengetahuan yang sudah teruji validitas ($r = >0,388$) dan reliabilitasnya ($\alpha = 0,943$). Analisis

data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Dari hasil penelitian didapatkan 16 responden(27,1%) dengan pengetahuan kurang mengalami kecemasan ringan sebanyak 13 responden (22,0%) dan 3 responden (5,1%) tidak mengalami kecemasan. Didapatkan pula 16 responden(27,1%) dengan pengetahuan cukup mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 responden(11,9%) dan 9 responden (15,3%) tidak mengalami kecemasan. Selanjutnya dari 27 responden (45,8%) dengan pengetahuan baik mengalami kecemasan ringan sebanyak 2 responden (3,4%) dan 25 responden (42,4%) tidak ada kecemasan. Hasil penelitian Uji korelasi *Pearson-Product Moment* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan sebesar -0,635 antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan dengan signifikansi (p) sebesar 0,000.

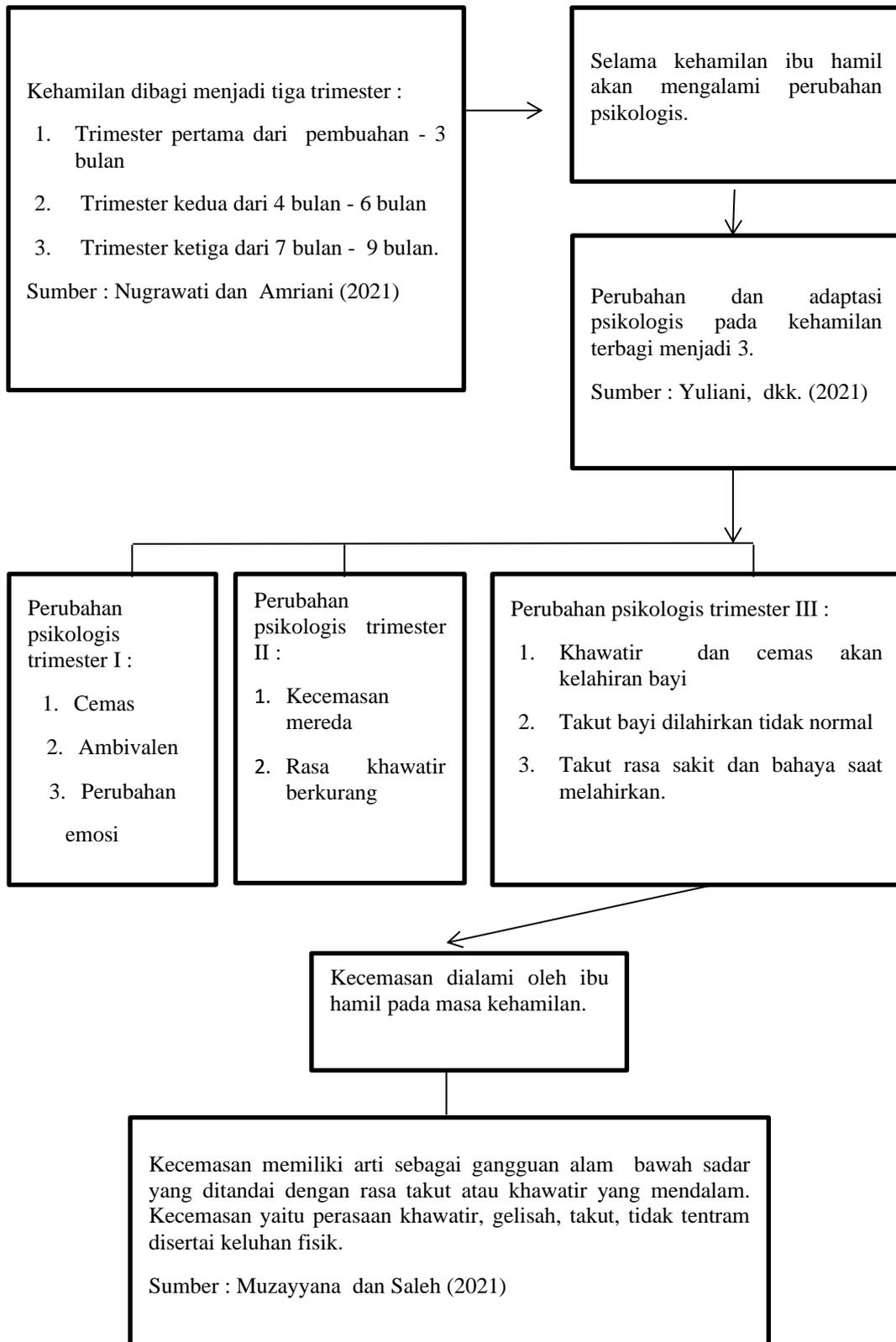
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ranita, dkk. (2019) dengan judul “Factors Associated with Anxiety Third Trimester Pregnant Women in Dealing with Labor at Health Center of Kassi – Kassi Rappocini District, Makassar” memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pada pendekatan *cross sectional*, Selain itu persamaan dalam penelitian ini juga terletak pada populasi ibu hamil yaitu trimester III dan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Desa Kassi – Kassi Rappocini,

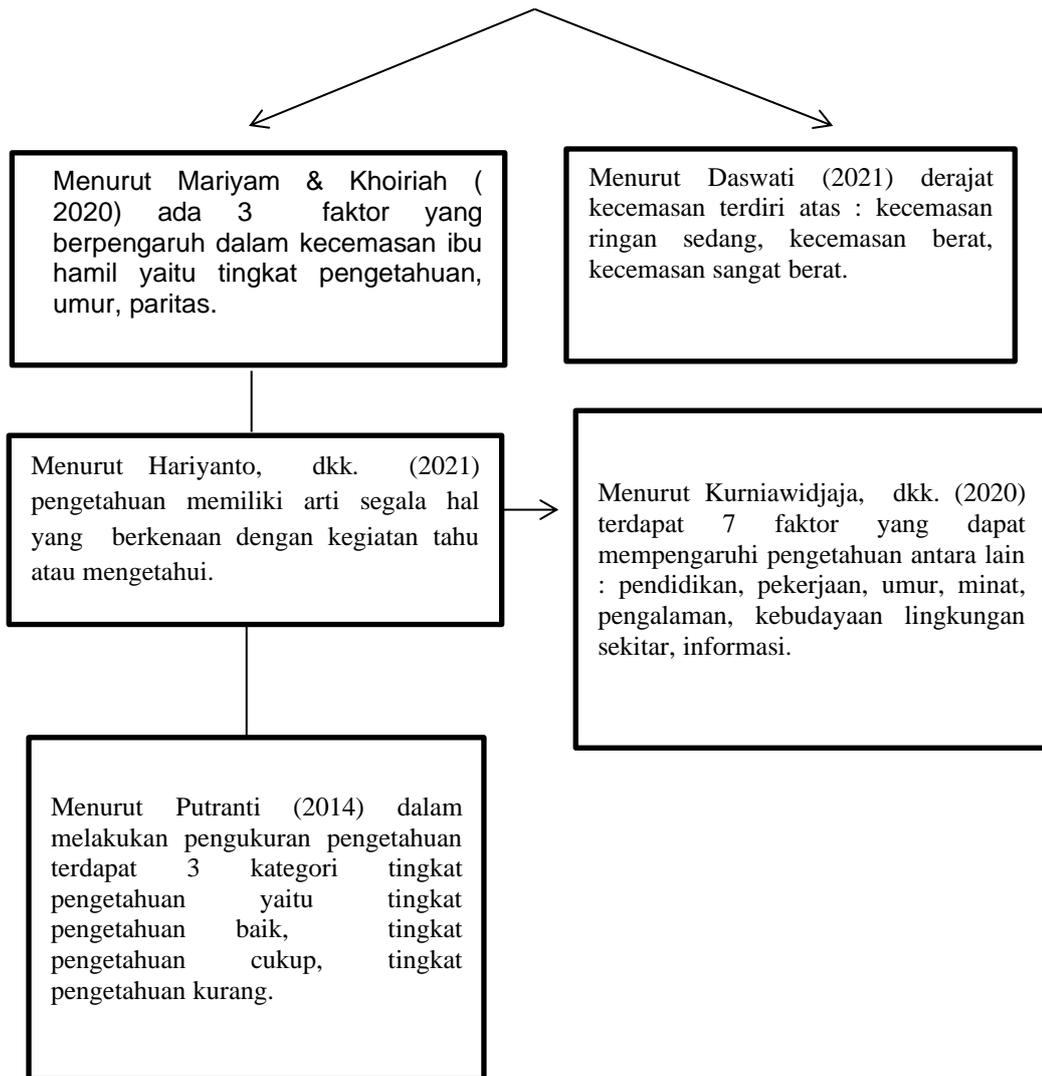
Makassar sebanyak 576 ibu hamil. Sampel penelitian sebanyak 230 responden. Teknik pengambilan sampel dengan metode random sampling. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji chi – square. Hasil dari analisis univariat didapatkan responden yang paling banyak berada pada usia 26 – 35 tahun (48,7 %), sedangkan responden yang paling sedikit berusia 36 – 45 tahun (12,6%). Analisis bivariat tingkat pengetahuan diperoleh p value $0,046 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Desa Kassi – Kassi Rappocini, Makassar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lendy, dkk. (2018) dengan judul “Hubungan Pegetahuan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Di Bidan Praktek Swasta Endang Purwaningsih Pleret Bantul”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survey analik dan pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 54 responden dengan sampel sebanyak 34 responden yang diambil dengan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametris dengan uji korelasi *kendal tau* dengan ketentuan bahwa jika harga r hitung $> r$ tabel maka hubungannya signifikan, yang berarti bahwa H_0

ditolak. Hasil dari analisis univariat didapatkan sebanyak 16 responden (47,1%) berpengetahuan baik, 10 responden (29,4%) berpengetahuan cukup, 8 responden (23,5%) berpengetahuan kurang. Hasil dari analisis bivariat didapatkan 16 responden (47,1%) 15 ibu mengalami cemas ringan dan 1 ibu tidak cemas, dari 10 responden(29,4%) didapatkan 1 ibu mengalami cemas berat dan 7 ibu mengalami cemas ringan serta 2 ibu tidak cemas. Dari 8 responden (23,5%) dengan 7 ibu cemas sedang dan 1 ibu dengan cemas ringan. Dalam penelitian ini didapatkan hasil ada hubungan pengetahuan ibu hamil *primigravida* trimester III dengan kecemasan menghadapi persalinan di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul, menggunakan uji *Kendaltau* dengan nilai korelasi sebesar 0,504 dimana nilai $p = 0,001 <$ pada tingkat kepercayaan 95% (0,05).

C. Kerangka Teori Penelitian



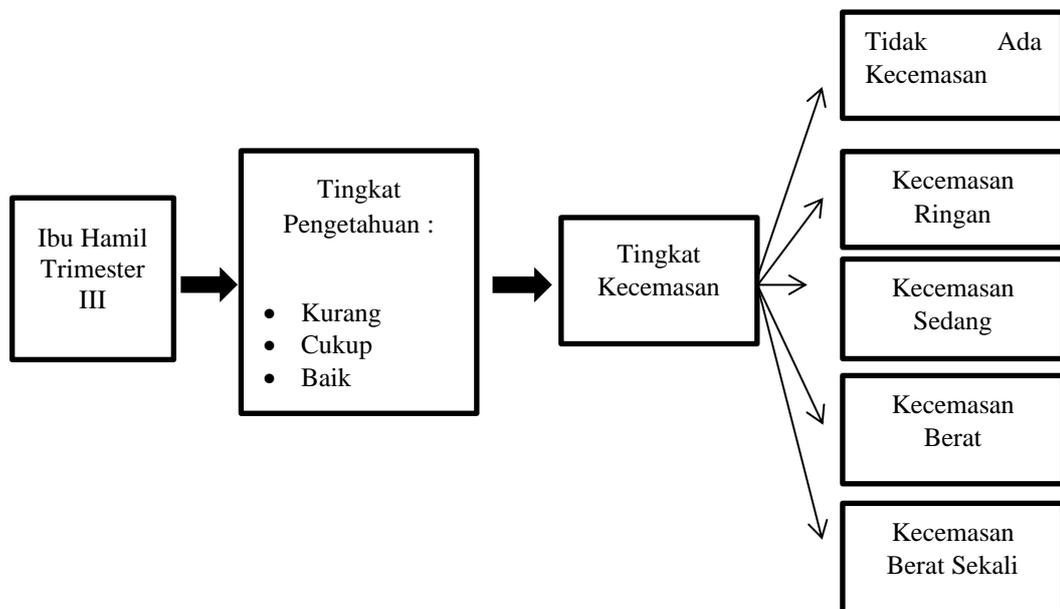


Keterangan :

— : Teori

→ : Saling terkait antara variabel yang diteliti

D. Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan :

→ : variabel yang diteliti

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hilotesis yaitu keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Maka dari itu perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian (Setyawan, 2021).

Maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesa Alternative (H_a) :

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

2. Hipotesa Nol (H_0) :

Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan.